

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat kegiatan manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pemerintahan, pendidikan, dan politik serta penyedia layanan untuk masyarakat. Kota menjadi tempat yang paling banyak dituju oleh masyarakat baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memperoleh pekerjaan layak. Berbagai kepentingan berada di kota sehingga hal ini menyebabkan kota mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Pertambahan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan kebutuhan permukiman yang tinggi sehingga pertumbuhan kota menjadi tidak terkendali.

Perkembangan kota dan pertambahan jumlah penduduk memberikan konsekuensi peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan terutama kebutuhan akan ruang publik sebagai wadah interaksi masyarakat. Keberadaan ruang terbuka publik sangat penting untuk menunjang kualitas lingkungan serta sebagai sarana mewadahi aktivitas masyarakatnya. Meskipun hanya sebagai fasilitas penunjang, keberadaan ruang terbuka publik sangat penting demi kualitas hidup masyarakat yang optimal sehingga perencanaan pembangunan ruang terbuka publik perlu diperhatikan keberlanjutannya. Dalam Permen PU Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka di Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa luas Ruang Terbuka Hijau minimal untuk suatu kawasan minimal 30% dari total luas kawasan. 30 % tersebut mencakup ruang terbuka hijau untuk aktivitas dan non aktivitas. Pada kenyataannya, kondisi lapangan menunjukkan Ruang Terbuka Hijau yang ada tidak mencapai standar sehingga kualitas lingkungan yang baik dengan syarat minimal tersebut belum terpenuhi.

Kota Probolinggo merupakan jajaran kota yang berada di sepanjang jalur Pantai Utara Jawa yang terletak di Jawa Timur. Letaknya yang strategis membuat Kota Probolinggo menjadi jalur transit yang menghubungkan antara wilayah Jawa Timur bagian barat, bagian timur dan bagian selatan. Melihat kondisi ini, Probolinggo menjadi kota yang mengalami

perkembangan dengan sangat cepat baik itu dari segi tata guna lahan, industri, dan wilayah permukiman penduduk. Perkembangan semacam ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap kualitas lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Salah satu upaya untuk menangani penurunan kualitas lingkungan yaitu melalui penyediaan ruang terbuka hijau.

Pemerintah Kota Probolinggo telah berupaya melaksanakan berbagai program pelestarian lingkungan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang dan RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028, standar minimal luas RTH publik adalah 20% dari total luas wilayah. Data RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009-2028 menunjukkan bahwa RTH publik di Kota Probolinggo masih sebesar 13,21% dari total luas keseluruhan Kota Probolinggo. Pemerintah Kota Probolinggo berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi standar minimal luas ruang terbuka hijau publik yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah. Kendati demikian, selain mengupayakan perluasan ruang terbuka publik, pemerintah juga harus memikirkan bagaimana untuk menarik minat masyarakat agar tertarik untuk mengunjungi ruang terbuka publik.

Kota Probolinggo dengan luas 56,67 km² ini, memiliki delapan belas (18) taman dan hutan kota yang berkontribusi untuk peningkatan kualitas lingkungan. Kedelapan belas ruang terbuka hijau ini tersebar di lima kecamatan dengan total luasnya adalah 142.915 m². Dari delapan belas ruang terbuka hijau, delapan diantaranya merupakan ruang terbuka hijau publik berupa taman kota yang dapat digunakan untuk beraktivitas dan memiliki fasilitas penunjang di dalamnya, salah satunya adalah Alun-alun Kota Probolinggo. Alun-alun Kota Probolinggo merupakan ruang terbuka hijau publik yang memiliki luas terbesar yaitu sekitar 30.821 m² dengan fasilitas yang cukup memadai. Oleh sebab itu, minat masyarakat Kota Probolinggo terhadap Alun-Alun Kota Probolinggo sangat tinggi untuk mengunjunginya.

Masyarakat memanfaatkan ruang terbuka publik khususnya Alun-alun Kota Probolinggo dengan berbagai aktivitas diantaranya aktivitas bersantai, aktivitas sosial-budaya, politik, aktivitas olahraga, maupun aktivitas peribadatan. Minat berkunjung masyarakat ke Alun-alun Kota Probolinggo didukung dengan adanya fasilitas dan elemen pendukung yang layak dan memenuhi kebutuhan aktivitas warga kota. Selain sebagai peningkatan kualitas lingkungan, ruang terbuka publik juga memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah kepada jenis aktivitas lainnya seperti

jalan-jalan, duduk-duduk, berkumpul bersama keluarga dan kerabat, pertemuan akbar atau upacara tertentu. Sudah selayaknya, pemanfaatan ruang terbuka publik diimbangi dengan fasilitas dan elemen penunjang yang baik. Peran masyarakat sangat penting terhadap penilaian kualitas ruang terbuka publik sehingga dapat tercipta ruang terbuka publik yang nyaman berdasarkan persepsi pengguna itu sendiri. Dari sinilah timbul pemikiran bahwa diperlukan suatu penelitian atau kajian mengenai persepsi pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul di dalam latar belakang adalah:

- A. Alun-alun Kota Probolinggo sebagai ruang terbuka publik berskala kota yang merupakan salah satu bagian dari perencanaan destinasi wisata Kota Probolinggo belum berfungsi secara optimal dikarenakan kurang diperhatikannya pemeliharaan dan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas masyarakatnya terutama dalam berinteraksi sosial.
- B. Belum diperhatikannya tingkat kenyamanan ruang terbuka publik di Alun-alun Kota Probolinggo berdasarkan persepsi penggunanya, padahal hal ini dapat mendukung dalam perencanaan Alun-alun Kota Probolinggo yang lebih fungsional.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam studi ini adalah bagaimana persepsi pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam studi ini adalah:

- A. Lokasi studi berada di Kawasan Alun-Alun Kota Probolinggo.
- B. Fokus penelitian ditekankan pada elemen-elemen fisik dan non-fisik yang terdapat pada fasilitas-fasilitas di kawasan Alun-Alun Kota Probolinggo.
- C. Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang beraktivitas di kawasan Alun-alun Kota Probolinggo.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung kawasan Alun-alun Kota Probolinggo sebagai ruang terbuka publik.

1.6 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dengan adanya studi ini adalah:

A. Bagi Akademisi

Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana persepsi pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo. Selain itu, studi yang dilakukan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lainnya terkait ruang terbuka publik. Fokus penelitian yang dapat dikaji sangat beragam diantaranya adalah preferensi masyarakat, evaluasi purna huni, aksesibilitas, maupun pola aktivitas dan pemanfaatan ruang terbuka publik.

B. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan umum tentang fungsi ruang terbuka publik dan pentingnya keberadaan ruang terbuka bagi aktivitas masyarakat kota. Penelitian ini juga berfungsi memberikan pemahaman, pemeliharaan, dan pemanfaatan ruang terbuka publik sehingga masyarakat dapat turut serta memberikan peran untuk kemajuan ruang terbuka publik kota.

C. Bagi Praktisi

Memberikan pengetahuan atau wawasan, dan kriteria desain dalam melakukan perancangan terhadap suatu ruang terbuka publik khususnya di Kota Probolinggo yang sesuai dengan perilaku masyarakatnya.

D. Bagi Pemerintah Kota Probolinggo

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kebijakan atau peraturan yang berkaitan dengan ruang terbuka publik. Pemerintah juga dapat memberikan pengembangan fasilitas yang sesuai kebutuhan dan pemanfaatan ruang terkait penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu juga, pemerintah dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kenyamanan di Alun-alun Kota Probolinggo. Kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk Pemerintah dalam merencanakan desain elemen-elemen fisik pada fasilitas ruang terbuka di Kota Probolinggo.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan urutan penulisan dan penjelasan dari isi masing-masing bab yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang pengangkatan isu untuk penulisan skripsi, identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat, pembatasan masalah, serta tujuan dan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tinjauan terhadap teori-teori dan studi komparasi yang menjadi acuan yang akan digunakan pada kajian skripsi.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Meliputi metode umum penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang mencakup data primer, data sekunder, dan variabel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini.

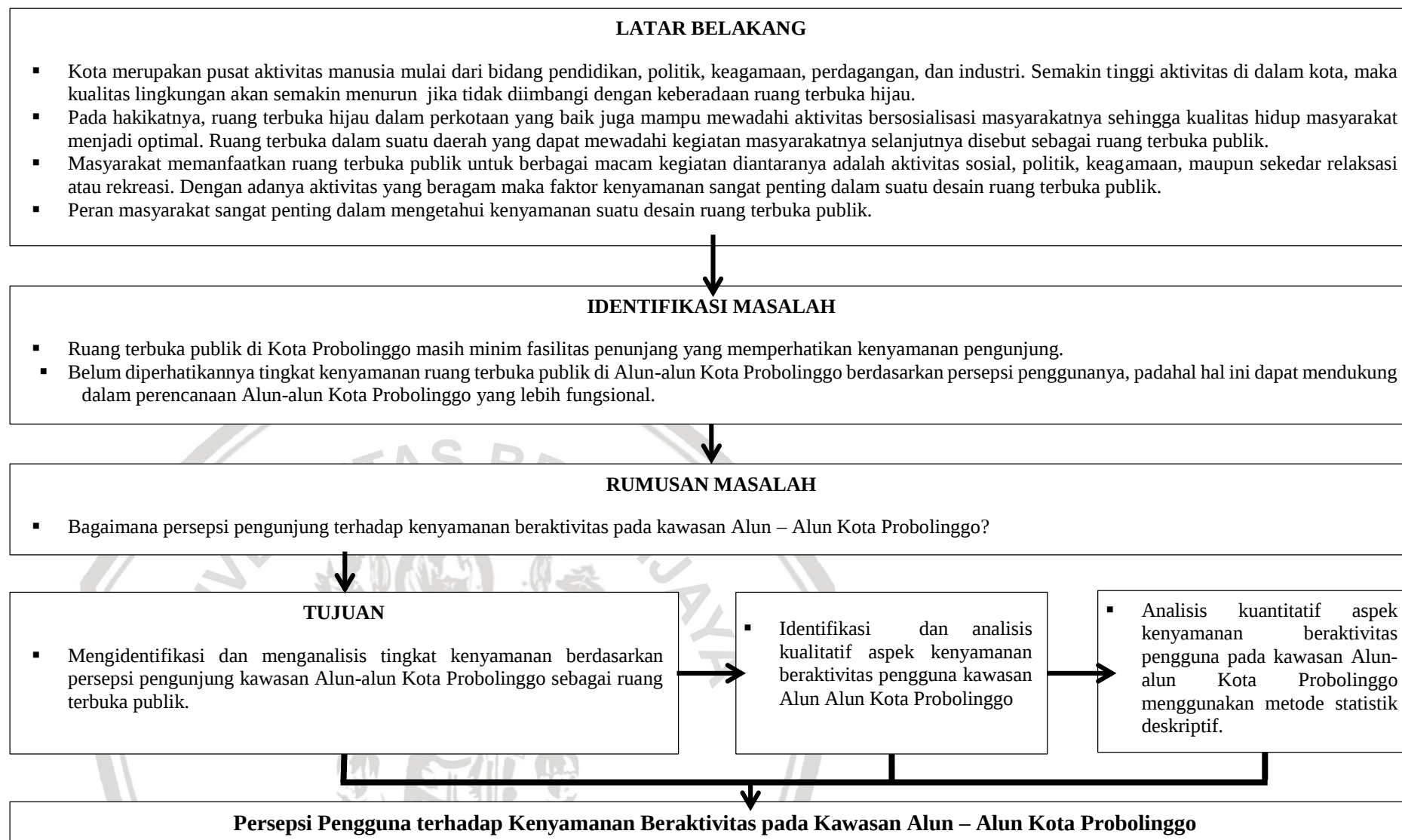
D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari kajian yang dilakukan mengenai persepsi pengguna terhadap kenyamanan beraktivitas pada kawasan Alun – Alun Kota Probolinggo, kaitannya dengan elemen-elemen fisik yang ada pada objek studi. Pada penelitian ini hasil dan pembahasan terdiri atas tinjauan umum lokasi studi, kondisi eksisting, hasil analisis, dan hasil sintesis yang menguraikan hasil olahan data primer (hasil observasi dan penyebaran kuesioner) dan data sekunder yang mendukung berupa referensi sebagai acuannya.

E. BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan di awal. Selain itu, bab ini juga berisikan saran untuk perancangan ruang terbuka publik maupun saran untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Diagram kerangka pemikiran